

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berangkat dari paradigma positivistik/objektif yang diasosiasikan dengan riset kuantitatif. Menurut Kriyantono (2006, p. 45), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu masalah agar hasilnya dapat digeneralisasikan sehingga lebih mementingkan keluasan dibanding kedalaman data agar dapat merepresentasikan seluruh populasi.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa strategi untuk melakukan penelitian. Strategi ini disebut juga sifat atau jenis penelitian yang berfungsi untuk menentukan bagaimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Berdasarkan Kriyantono (2006, pp. 59–65), terdapat 6 strategi/sifat penelitian, yaitu eksploratif, deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif, eksplanatif kuantitatif, evaluatif, dan kuasi-kualitatif.

Penelitian ini bersifat eksplanatif kuantitatif. Kriyantono (2006, p. 63) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat eksplanatif biasanya memiliki dua variabel atau lebih yang digunakan melihat hubungan atau pengaruh antar variabel atau membandingkan untuk melihat perbedaan antar variabel (komparatif). Selaras dengan ciri-ciri tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel yaitu tingkat literasi media dengan kemampuan memproses informasi dalam berita 360°. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat eksplanatif kuantitatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Creswell dan Creswell (2018, p. 207), desain survei dapat digunakan

untuk menjawab tiga jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan deskriptif, pertanyaan tentang hubungan antar variabel, dan pertanyaan tentang hubungan prediktif antara variabel dari waktu ke waktu. Hal ini selaras dengan klasifikasi jenis survei yang dipaparkan Kriyantono (2006, p. 152), yaitu survei deskriptif dan survei eksplanatif.

Penelitian ini termasuk ke dalam survei eksplanatif karena ingin mengetahui apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu atau menjelaskan hubungan antara dua variabel. Hubungan antar variabel yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah apakah tingkat literasi media berpengaruh terhadap kemampuan audiens dalam memproses informasi dalam berita 360°. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini termasuk ke dalam survei eksplanatif yang bersifat asosiatif. Menurut Kriyantono (2006, p. 153), sifat asosiatif dalam survei eksplanatif bermaksud untuk menjelaskan korelasi antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (Kriyantono, 2006, p. 314). Penelitian ini akan mengukur pengaruh tingkat literasi media terhadap kemampuan audiens dalam memproses informasi dalam berita 360° yang merupakan produk jurnalistik yang dikonsumsi secara digital melalui internet. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini merupakan penduduk Indonesia yang aktif menggunakan internet. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018), pengguna internet tertinggi berada di Pulau Jawa dengan total 55,7% dari keseluruhan penduduk. Dari enam provinsi yang berada di Pulau Jawa, DKI Jakarta menempati peringkat pertama dengan total pengguna internet 80,4% dari total penduduk di provinsi tersebut. Sementara itu, berdasarkan rentang umur, pengguna internet di Indonesia didominasi usia 15-19 (91%) dan 20-24 (88,5%). Maka, populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di DKI Jakarta yang berusia 15-24 tahun, yang berjumlah 1.689.230 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk DKI Jakarta Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah
1.	15-19 tahun	834.848
2.	20-24 tahun	854.382
Total		1.689.230

Sumber: (Badan Pusat Statistik, n.d.)

3.3.2 Sampel

Melihat banyaknya populasi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin melakukan pengukuran pada seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu diperlukan sampel yang merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diamati. Sugiyono (2010, p. 62) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga kesimpulan yang ditarik dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik *sampling*. Menurut Margono (2005), teknik *sampling* merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian yang sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar peneliti memperoleh sampel yang representatif. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik ini termasuk ke dalam *nonprobability sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel dan tidak dilakukan secara *random* (Kriyantono, 2006, p. 317). Menurut Gay et al., (2012, p. 141) *purposive sampling* adalah proses pemilihan sampel dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang kelompok yang akan dijadikan sampel. Maka, dalam hal ini peneliti perlu

menilai dengan baik responden yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel. Hal ini ditekankan oleh Kriyantono (2006, p. 318), bahwa menentukan kriteria merupakan persoalan penting dalam teknik purposif karena kriteria tersebut harus mendukung tujuan riset dan didasari oleh alasan ilmiah. Lebih lanjut, Gay et al., (2012, p. 141) melengkapi bahwa kriteria yang jelas dapat menjadi dasar untuk menggambarkan dan mempertahankan sampel. Namun, teknik ini juga memiliki kelemahan yang sebagaimana dipaparkan oleh Gay et al., (2012, p. 141) yaitu adanya potensi ketidakakuratan dalam kriteria peneliti dan pemilihan sampel yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden dari populasi yang memiliki karakteristik, yaitu pengguna internet di DKI Jakarta yang berusia 15-24 tahun. Selanjutnya untuk mengurangi potensi ketidakakuratan dalam pemilihan sampel dari populasi, peneliti menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian menggunakan rumus slovin, seperti dijelaskan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (1%, 5%, atau 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, penghitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.689.230}{1 + (1.689.230 \times 0.0025^2)}$$

$$n = \frac{1.689.230}{1 + 4.223,075}$$

$$n = \frac{1.689.230}{4.224,075}$$

$$n = 399,905$$

Maka, hasil sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 399,905 dan dibulatkan menjadi 400 responden. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka peneliti akan memilih responden yang sesuai dengan kriteria berusia 15-24 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta hingga mencapai 400 orang.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel menjadi sebuah indikator untuk membuat sebuah instrumen penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, diperlukan operasionalisasi variabel yang mendefinisikan se jelas mungkin tiap variabel dalam penelitian (Widoyoko, 2012, p. 130). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah tingkat literasi media, sedangkan variabel Y adalah kemampuan memproses informasi.

Demi penafsiran yang sama, kedua variabel tersebut akan dioperasionalkan. Widoyoko (2012, p. 130) menjelaskan bahwa definisi operasional suatu variabel berupa pernyataan yang sangat jelas yang dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran. Operasionalisasi variabel ini berfungsi sebagai pernyataan mengenai variabel serta cara dan alat untuk melakukan pengukuran.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Tingkat Literasi Media (X)	<i>Analysis</i>	Mengetahui cara menganalisa informasi saat mengonsumsi media	Idealnya suatu berita/informasi harus mengandung 5W+1H (<i>what, where, when, who, why, how</i>)
		Memeriksa kelengkapan komposisi elemen yang membentuk pesan dari informasi yang diterima (5W+1H)	Saya tidak kesulitan untuk menemukan tiap komponen 5W+1H dari informasi yang saya dapatkan di media tersebut
	<i>Evaluation</i>	Melakukan komparasi informasi yang diterima dengan sumber lain	Saya membandingkan informasi yang saya terima di media tersebut dengan informasi yang pernah saya dapatkan di media lain
Mengetahui perbedaan pesan dari informasi yang diterima dengan sumber lain		Dengan mengetahui informasi yang serupa dari beberapa sumber yang berbeda, saya mampu menilai informasi/berita yang saya dapatkan (baik/buruk, benar/salah, masuk akal/ tidak masuk akal)	

	<i>Grouping</i>	Menentukan elemen yang sama dan bagaimana suatu elemen dapat berbeda dengan elemen lainnya	Saya dapat menentukan suatu informasi yang saya terima merupakan informasi yang positif, normal, atau negatif
		Menggunakan klasifikasi media atau menggunakan klasifikasi sendiri dalam mengkategorikan persepsi	Saya lebih tertarik melihat informasi yang berguna untuk saya dari media tersebut
	<i>Induction</i>	Menyimpulkan pola dari informasi yang diterima	Saya dapat mengambil kesimpulan umum dari sebuah informasi yang spesifik
		Menggeneralisasikan pola untuk seluruh informasi	Saya dapat melihat dampak yang terjadi dari sebuah informasi yang spesifik
	<i>Deduction</i>	Menggunakan prinsip umum untuk menjelaskan hal yang khusus dengan penalaran silogistik	Saya dapat menyimpulkan hal-hal spesifik dari informasi yang umum Saya dapat melihat dampak dari sebuah informasi umum yang mempengaruhi informasi khusus

	<i>Synthesis</i>	Menggabungkan rangkaian elemen menjadi struktur baru	Saya sering menerima informasi baru dari media yang serupa dengan informasi yang pernah saya ketahui sebelumnya Pengetahuan saya menjadi lengkap ketika menerima informasi/berita baru dari media
		Menentukan elemen yang berguna, kredibel, dan menarik	Saya membaca informasi/berita baru dengan teliti untuk menentukan informasi yang berguna, kredibel, dan menarik
Kemampuan memproses informasi (Y)	<i>Filtering</i>	Membuat deskripsi singkat, jelas, dan akurat terkait inti pesan.	Saya dapat membuat ringkasan atau inti dari berita/informasi yang saya terima Ringkasan/inti berita dianggap baik apabila memiliki deskripsi yang singkat, jelas, dan akurat
		Memperhatikan informasi yang bermanfaat dan menarik	Ketika menonton video 360°, saya dapat melihat berbagai informasi yang ada dari segala sisi

			<p>Saya tidak mengalami kesulitan untuk menentukan ke arah mana saya perlu melihat</p> <p>Saya memilih untuk memusatkan pandangan pada informasi yang menurut saya penting dan menarik</p>
		Mengabaikan informasi yang tidak bermanfaat dan tidak menarik	Saya tidak memperhatikan informasi yang menurut saya tidak penting dan tidak menarik
<i>Meaning matching</i>		Mengenali elemen-elemen dalam pesan	<p>Oleg, Chuol, dan Hana merupakan anak-anak yang tempat tinggalnya menjadi daerah perang sehingga harus mengungsi ke daerah lain</p> <p>Untuk mendapatkan makanan, Chuol dan para pengungsi lainnya mengharapkan makanan yang diterjunkan dari helikopter</p> <p>Ketika Oleg kembali, desa dan sekolahnya telah hancur tak sama seperti dulu</p>

			Dahulu sebelum terjadi perang, mereka memiliki banyak mainan di tempat tinggalnya. Namun, kini di tempat pengungsian, mereka tidak memiliki apapun selain satu sama lain
		Mengakses memori atau pengetahuan terhadap untuk memaknai elemen tersebut	Ketika menonton video 360°, saya ingat pernah menerima informasi serupa dari sumber lain Saya mencocokkan informasi serupa dari sumber lain yang pernah saya dapatkan untuk memaknai pesan ketika menonton video 360
	<i>Meaning construction</i>	Membangun makna baru dari informasi yang diperoleh untuk mencapai tujuan dalam pencarian informasi	Sesudah mencocokkan informasi yang saya dapatkan, saya memperoleh pemahaman baru tentang informasi tersebut

Sumber: Diolah Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dalam penelitian kuantitatif, realitas dianggap terpisah dan berada di luar individu sehingga

responden pun tidak dapat memberi jawaban sebeb-bebasnya, hanya berdasarkan jawaban yang disediakan dalam kuesioner (Kriyantono, 2006, p. 46). Maka, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup.

Dalam penelitian ini, kuesioner akan dibagikan dalam bentuk pertanyaan secara *online* melalui Google Form. Google Form merupakan salah satu *platform* yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membuat dan membagikan formulir dan survei secara *online*. Cara ini dipilih karena pembagian kuesioner dapat dilakukan dengan cepat, murah, dan dapat menjangkau khalayak luas.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Untuk dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat, setiap instrumen memerlukan skala sebagai alat ukurnya (Widoyoko, 2012, p. 102). Pada penelitian ini, yang hendak diukur adalah tingkat literasi media yang berpengaruh pada kemampuan audiens dalam memproses informasi. Menurut Widoyoko (2012, p. 103), hal tersebut termasuk ke dalam sikap yang merupakan reaksi seseorang ketika menghadapi suatu objek. Berdasarkan definisi tersebut, sikap dalam penelitian ini adalah apakah reaksi (kemampuan audiens untuk memproses informasi) audiens dipengaruhi oleh tingkat literasi medianya.

Reaksi tersebut diukur berdasarkan respons yang teramati ketika audiens menghadapi objek yang bersangkutan yaitu berita 360°. Respons yang dilihat dalam penelitian ini adalah respons kognitif (*cognitive responses*) yaitu apa yang diketahui orang tersebut tentang objek sikap (Widoyoko, 2012, p. 103). Widoyoko (2012, p. 104) memaparkan bahwa biasanya untuk mengukur sikap tersebut dapat menggunakan tiga bentuk skala, yaitu skala likert, skala guttman, dan skala perbedaan semantik.

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan skala likert. Neuman (2014, p. 155) menyebut bahwa skala likert biasanya digunakan untuk meminta responden untuk menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan dengan suatu pernyataan. Selaras dengan Neuman, menurut Gay et al., (2012, p. 157) skala likert mengharuskan seorang individu untuk menanggapi serangkaian pernyataan dengan menunjukkan apakah dia sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Jawaban dari skala likert menunjukkan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap (Widoyoko, 2012, p. 104). Hal tersebut selaras dengan kemampuan literasi media yang merupakan sebuah kontinum. Oleh karena itu, pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Namun, pilihan jawaban netral dihilangkan dalam penelitian ini karena adanya pilihan ragu-ragu/netral sering kali membuat responden memilih jalan tengah sebagai jawaban aman. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala likert model empat pilihan (skala empat) yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Widoyoko, 2012, pp. 104–105). Kelebihan dari skala likert dengan model empat pilihan adalah dapat melihat perbedaan sikap responden dengan jelas karena tidak ada jawaban netral.

Jawaban dari kuisioner yang telah diisi responden akan diolah untuk menentukan seberapa tinggi tingkat literasi media dan seberapa tinggi kemampuan audiens memproses informasi berita *immersive journalism* dalam bentuk video 360°. Pengukuran tersebut dilakukan dengan menentukan nilai mean (rata-rata) dari tiap variabel. Skor mean variabel X didapatkan dari penghitungan nilai mean tiap dimensi pada variabel X, begitu juga dengan variabel Y. Skor mean variabel X dan variabel Y akan ditentukan tinggi rendahnya berdasarkan tabel klasifikasi 3.7 yang mengkategorisasikan seberapa tinggi kemampuan literasi media dan kemampuan memproses informasi audiens dalam penelitian ini.

Namun, sebelum menyebarkan instrumen penelitian, perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Menurut Neuman (2014, p. 141), pengukuran yang valid dan reliabel membantu peneliti mendapatkan temuan yang benar, kredibel, dan dapat dipercaya.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur untuk menentukan apakah instrumen penelitian benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2010, p. 348), jika instrumen dianggap valid, alat ukur yang digunakan untuk mengukur data juga valid.

Uji validitas dapat dilakukan melalui tahap operasionalisasi konsep, menguji coba alat ukur kepada responden, dan menghitung nilai korelasi data di tiap pertanyaan serta total skor (Kriyantono, 2006, p. 285). Penghitungan validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan meng

kan skor pada tiap pertanyaan dengan total skor. Hasil uji validitas dapat dilihat dengan membandingkan r tabel dan r hitung. Apabila r hitung $>$ r tabel, instrumen tersebut valid. R tabel dihitung dari jumlah responden (n) dikurang dua (Widoyoko, 2012, p. 156).

Menurut Widoyoko (2012, p. 146), untuk melakukan uji validitas sampel minimal ujicoba adalah 30 orang. Maka, uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Tingkat signifikansi 5%, dengan $df (N) = n-2$. Jumlah n (responden) dalam penelitian ini adalah 30 responden sehingga nilai $df (N)$ adalah 28. Maka, nilai r tabel berdasarkan Product Moment adalah 0,374. Maka, apabila r hitung $>$ 0.374 pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2021, p. 67). Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Tingkat Literasi Media)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,674	0,374	Valid
X2	0,397	0,374	Valid
X3	0,594	0,374	Valid
X4	0,763	0,374	Valid
X5	0,479	0,374	Valid
X6	0,543	0,374	Valid
X7	0,545	0,374	Valid
X8	0,639	0,374	Valid
X9	0,591	0,374	Valid
X10	0,574	0,374	Valid
X11	0,589	0,374	Valid
X12	0,588	0,374	Valid
X13	0,322	0,374	Tidak valid
X14	0,362	0,374	Tidak valid
X15	0,523	0,374	Valid

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X, dari total 15 item terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item 13 dan item 14. Item 13 merupakan dimensi *synthesis*, sedangkan item 14 merupakan dimensi *abstracting*. Oleh karena itu, item 13 dan 14 tidak akan digunakan dalam kuisisioner yang dibagikan pada 400 responden.

Meski dihilangkan, tiap dimensi masih memiliki item pertanyaan lain yang mewakili tiap dimensi.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Memproses Informasi)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X16	0,634	0,374	Valid
X17	0,368	0,374	Tidak valid
X18	0,727	0,374	Valid
X19	0,320	0,374	Tidak valid
X20	0,190	0,374	Tidak valid
X21	0,244	0,374	Tidak valid
X22	0,517	0,374	Valid
X23	0,584	0,374	Valid
X24	0,472	0,374	Valid
X25	0,560	0,374	Valid
X26	0,584	0,374	Valid

Sumber: Diolah Peneliti

Sementara itu, hasil uji validitas variabel Y menunjukkan terdapat 4 item yang tidak valid dari total 11 item, yang terdiri dari item 17,19,20,21. Item 17 dan 19 merupakan dimensi *filtering*, sedangkan item 20 dan 21 merupakan dimensi *meaning matching*. Setiap dimensi masih memiliki indikator dan item lain sehingga item 17,19,20, dan 21 tidak akan digunakan dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada 400 responden.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan apakah instrumen penelitian reliabel atau dapat diandalkan. Menurut Kriyantono (2006, p. 279), apabila instrumen penelitian menunjukkan hasil yang konsisten terhadap gejala yang sama meski digunakan ulang untuk mengukur objek yang sama, instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk melakukan uji reliabilitas dengan kriteria jika nilai koefisien Alpha Cronbach $>0,60$, kuesioner dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai koefisien Alpha Cronbach $<0,60$, kuesioner dinyatakan tidak reliabel (Pramesti, 2014, p. 42).

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Tingkat Literasi Media)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.884	15

Sumber: Olahan Data SPSS 26

Hasil uji reliabilitas variabel X (tingkat literasi media) menunjukkan angka 0,881 yang berarti lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, variabel X (tingkat literasi media) dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kemampuan Memproses Informasi)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.769	.785	11

Sumber: Olahan Data SPSS 26

Sementara itu, hasil uji reliabilitas variabel Y (kemampuan memproses informasi) menunjukkan angka yang berbeda yaitu 0,769 yang juga lebih besar dari 0,60. Maka, variabel Y (kemampuan memproses informasi) juga dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Menurut Kriyantono (2006, p. 340), analisis regresi dilakukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang ingin lihat apakah terdapat hubungan pengaruh antara tingkat literasi media dengan kemampuan memproses informasi. Hasil dari analisis regresi akan bermanfaat untuk menentukan apakah naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2010, p. 260).

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah kemampuan memproses informasi, sedangkan variabel independen (X) adalah tingkat literasi media. Oleh karena itu, hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini akan menunjukkan apakah tingkat literasi media yang tinggi berpengaruh pada naik atau turunnya kemampuan audiens dalam memproses informasi dalam berita 360°.

Namun, sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah variabel residual berdistribusi normal (Ghozali, 2021, p. 196). Hal ini perlu dilakukan karena uji t dan F yang nanti akan dilakukan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sementara itu, uji linearitas berfungsi untuk melihat garis regresi antara X dan Y. Apabila X dan Y membentuk garis linear, analisis regresi dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2010, p. 265). Uji normalitas dan linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan IBM SPSS 26.

Kemudian, sebelum dilakukan uji regresi peneliti melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk melihat arah dan kuatnya hubungan antar

variabel. Setelah dipastikan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat, barulah penelitian dilanjutkan untuk mengetahui lebih lanjut apakah jenis hubungan tersebut termasuk hubungan pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya melalui uji regresi linear.

Selanjutnya, penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis data deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (Widoyoko, 2012, p. 111). Penghitungan ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jarak interval } (i) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Skor tertinggi 4

Skor terendah 1

Jumlah kelas 4

$$\text{Jarak interval } (i) = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Jarak interval } (i) = 0.75$$

Berdasarkan data jarak interval tersebut, dapat disusun tabel klasifikasi sikap responden sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Klasifikasi

Rata-rata skor jawaban	Klasifikasi
3.25 - 4.00	Sangat tinggi
2.50 - 3.25	Tinggi
1.75 - 2.50	Rendah
1.00 - 1.75	Sangat rendah

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil klasifikasi berfungsi untuk menentukan seberapa tinggi tingkat literasi media dan kemampuan audiens dalam memproses informasi. Klasifikasi ini akan menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua, yaitu seberapa

tinggi tingkat literasi media dan seberapa tinggi kemampuan audiens memproses informasi dalam berita 360°? Setelah mendapatkan hasil klasifikasi, penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yaitu apakah terdapat pengaruh tingkat literasi media terhadap kemampuan memproses informasi audiens dalam berita 360°? Analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2010, p. 261).

$$y = a + bX$$

Keterangan:

y = variabel tidak bebas (*dependent*)

X = variabel bebas (*independent*)

a = nilai *intercept* (konstanta)

b = koefisien regresi

Dalam regresi linear sederhana, hipotesis penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya akan diuji melalui tiga tahapan sebagai berikut (Ghozali, 2021, pp. 147–149):

- a. Koefisiensi determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel
- b. Nilai uji F menunjukkan pengaruh antara variabel X dan Y yang dibandingkan dengan nilai 0.05. Apabila nilai sig <0.05, H_1 diterima (terdapat pengaruh antar variabel). Sedangkan apabila nilai sig >0.05, H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh antar variabel).
- c. Nilai uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.